

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada lingkungan bidang usaha di era sekarang ini persaingan waktu kini bertambah erat akibatnya membebani pelaksana usaha guna bisa bertumbuh menjadi pesat. Rivalitas ini guna membuat motif untuk perseroan agar berupaya memperoleh yang sempurna. Dibentuknya perseroan bermaksud guna memperoleh maksud yakni mampu memperoleh profit (surplus) yang mahal dan dapat berkompetisi bersama perseroan dalam negeri maupun internasional.

Pusat Perdagangan di Indonesia menghadapi kenaikan yang tinggi, urusan ini bisa dipandang sejak jumlah perusahaan yang sudah maju, diantaranya perseroan pabrik manufaktur. Perusahaan pabrik manufaktur dibagi membentuk sebagian perseroan, diantaranya perseroan pabrik makanan dan minuman. Perseroan ini memiliki letak cukup bagus di Indonesia. Perseroan makanan dan minuman banyak disukai bagi para pemodal alasannya sebab perseroan ini dapat mampu bertahan di tengah situasi perekonomian di Indonesia. Selanjutnya, harapan yang dipunyai untuk perseroan makanan dan minuman ini bagus sebab intinya semua rakyat memerlukan kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari.

Setiap perusahaan bakal memperoleh anggaran dalam mencukupi kebutuhan produknya. Profitabilitas maksudnya penting dalam perusahaan untuk memajukan pertumbuhan mutu perseroan. Bertambah naik keuntungan yang didapatkan per tahun bermakna bahwa perseroan mempunyai mutu yang bagus. Kebalikannya, bertambah turun keuntungan yang didapatkan per tahun bermakna bahwa perseroan mempunyai mutu yang kurang bagus, sehingga pemodal bakal mengukur jelas perseroan itu.

Struktur aktiva sebuah perseroan mempunyai landasan yang kuat dalam perseroan untuk menentukan aset yang disimpannya untuk garansi pelunasan tunggakan. Bekal tertinggi untuk perseroan pabrik terdapat di aset yang pasti yaitu aktiva (tanah dan bangunan) dapat digunakan untuk garansi hutang. Perusahaan yang total aktivanya umumnya berbentuk aktiva tetap akan memakai tunggakan jangka panjang yang bertambah besar untuk mencukupi dananya.

Tingkat likuiditas dalam sebuah perusahaan akan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk membayar tunggakan jangka pendeknya. Perseroan yang memiliki liquidity yang banyak, bakal condong bukan memakai pengelolaan dari tunggakan untuk struktur modalnya.

Ukuran perusahaan menjelaskan keleluasaan sebuah perseroan dan mencerminkan seberapa bisa perusahaan untuk menjalankan pemasaran berkenaan dengan produk dan pelayanannya dengan total pekerja yang dipunyai bisa diucapkan sebagai jumlah aktiva oleh perseroan. Ukuran perseroan memiliki dampak atas struktur modal perseroan.

Pada saat struktur modal perusahaan berfluktuasi dimana rasio tunggakan yang tidak stabil. Setiap perusahaan diperbolehkan untuk mendapat tunggakan atau agunan, sebagai bekal yang diperoleh dalam mengatur biaya perusahaan. Namun penggunaan hutang wajib tetap pada letak yang memungkinkan yaitu kurang lebih 0.4 dari total harga aset perusahaan.

TABEL 1.1 DATA FENOMENA

NO	KRITERIA	MYOR (dalam Rp)		ROTI (dalam Rp)		SKBM (dalam Rp)	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	Laba bersih	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893	279.777.368.831	135.364.021.139	22.545.456.050	25.880.464.791
2	Aset Lancar	8.739.782.750.141	10.674.199.571.313	949.414.338.057	2.319.937.439.019	519.269.756.899	836.639.597.232
3	Total Aset	12.922.421.859.142	14.915.849.800.251	2.919.640.858.718	4.559.573.709.411	1.001.657.012.004	1.623.027.475.045
4	Hutang Lancar	3.884.051.319.005	4.473.628.322.956	320.501.824.382	1.027.176.531.240	468.979.800.633	511.596.750.506

Sumber : www.idx.co.id

Untuk PT Mayora Indah Tbk(MYOR) periode 2016 memiliki laba sebesar Rp 1.388.676.127.665 dan mempunyai jumlah aset Rp 12.922.421.859.142. Tahun 2017 total rata-rata laba mengalami peningkatan 14,85% maka umum keuntungannya sebesar Rp 1.630.953.830.893. Sehingga peningkatan total umum keuntungannya ini diperoleh beserta peningkatan jumlah aktiva sebanyak 13,36% sehingga jumlah aset menjadi Rp 14.915.849.800.251.

Untuk PT Nippon Indosari Corporindo Tbk(ROTI) tahun 2016 mempunyai aset tetap sebesar Rp 949.414.338.057 dan memiliki total aktiva Rp 2.919.640.858.718. Tahun 2017 total rata-rata aktiva tetap mengalami peningkatan 59,07% dimana jumlah aktiva tetap menjadi Rp 2.319.937.439.019. Sehingga peningkatan total umum aset tetap ini diperoleh beserta peningkatan jumlah aset sebanyak 35,96% sehingga jumlah aktiva menjadi Rp 4.559.573.709.411.

Untuk PT Sekar Bumi Tbk(SKBM) tahun 2016 mempunyai aset lancar sebanyak Rp 519.269.756.899 dan memperoleh hutang lancar Rp 468.979.800.633. Tahun 2017 total rata-rata aktiva lancar mengalami peningkatan 37,93% dimana jumlah aktiva lancar menjadi Rp 836.639.597.232. Sehingga penurunan aktiva lancar ini diperoleh dengan peningkatan jumlah tunggakan lancar sebanyak 8,33% maka jumlah tunggakan lancar memperoleh Rp 511.596.750.506.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga pengkaji terdorong akan melaksanakan percobaan dengan judul :”Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Profitabilitas atas Struktur Modal

Menurut Fahmi (2014:111), melaksanakan uraian struktur modal diibaratkan satu hal yang berguna dikarenakan untuk memperbaiki resiko berkepanjangan dan harapan dari derajat pendapatan yang diperoleh perseroan sepanjang melaksanakan aktivitasnya.

Menurut Kamaludin (2012:326), profitabilitas perusahaan tahun sebelumnya sebagai patokan yang berguna dalam menetapkan struktur modal tahun berikutnya. Perusahaan yang profitabilitas tinggi bakal mempunyai retained earnings yang tinggi juga, maka tampak kecondongan perseroan bakal bertambah suka memakai retained earnings pra memakai tunggakan untuk pembiayaan kapitalisasi.

Menurut Mulyawan (2015:247), perseroan dengan derajat keuntungan yang besar condong mempunyai derajat tunggakan yang turun. Urusan ini ini bisa dilihat melalui laba yang ditahan yang menjelaskan bahwa perseroan beserta derajat profit yang tinggi mempunyai asal dana intern yang banyak.

Jadi secara umum, profitabilitas berdampak atas struktur modal disebabkan semakin naik laba maupun profit yang didapat perusahaan maka besar juga modal untuk mendapatkan keuntungan untuk perusahaan sehingga dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan menjadi lebih optimal.

1.2.2 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Menurut Weston dan Copeland (2010:175), apabila perseroan mempunyai aset tetap dalam jumlah besar, maka perusahaan tentu banyak memakai tunggakan jangka panjang dengan tujuan aktivanya dapat digunakan dalam menutup tagihannya. Maka bagi para kreditur kemitraan aset pada perseroan membuktikan mutu, bahwa aset yaitu garansi pemulangan tunggakannya. Pada umumnya konsep struktur modal menjelaskan bahwa ragam aset yang di miliki untuk sebuah macam perseroan mengubah penentuan struktur modal. Kepemilikan aktiva tersebut juga bisa meningkatkan nilai likuidasi perusahaan, sehingga rasio aktiva yang lebih besar bakal memotivasi penyumbang utang dalam memberikan pinjaman, dengan begitu perusahaan bakal memiliki derajat leverage yang tinggi.

Menurut Sudana (2011:163), Perseroan yang struktur aset lancar bertumbuh tinggi dari pada aset tetap atas jumlah aset bisa memakai hutang yang bertambah tinggi dalam menandai kapitalisasinya dianalogikan perusahaan beserta struktur aset tetapnya bertambah tinggi dianalogikan beserta aset lancar.

Menurut Kamaludin dan Rini (2012:325), perseroan yang mempunyai aset pasti untuk total yang tinggi bisa memakai hutang dengan total yang tinggi, Urusan ini diakibatkan perseroan beserta rasio aset tetap bisa dibuat menjadi agunan, akibatnya bertambah ringan mendapat jalur asal mula anggaran.

Jadi secara umum, Perseroan yang bertambah tinggi asetnya dan terdiri dari aset lancar bakal condong memprioritaskan pemuasan keperluan anggaran dengan tunggakan.

1.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Menurut Hery (2013:34), Kaitan liquidity beserta struktur modal yaitu likuiditas tidak cuma dipakai dalam melunasi keuntungan saja namun pula didistribusikan untuk pengelolaan operasional, pelunasan utang-utang yang telah ditentukan waktu pembayarannya, dan pembelian aktiva tetap atau pembelanjaan aktiva guna memanfaatkan harapan kapitalisasi yang jelas. Besarnya derajat hutang yang dipunyai perseroan bukan bermakna dimana derajat hutang itu cuma dipakai dalam melunasi keuntungan, namun pula disebabkan oleh ketentuan - ketentuan di bidang kapitalisasi dan pengelolaan lainnya.

Menurut Van Horne dan John (2012:167), Sebaiknya bertambah besar proporsi lancar sehingga bakal bertambah tinggi kapasitas perseroan dalam melunasi beragam piutangnya; namun, proporsi kini wajib diibaratkan semacam skala kasar sebab bukan mempertimbangkan hutang (liquidity) untuk masing - masing keseluruhan aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2012:129), kaitan liquidity beserta struktur modal yaitu pemicu awal terjadi kelemahan dan ketidakberdayaan perseroan dalam melunasi keharusannya itu sesungguhnya yaitu sebab kecerobohan tata usaha perseroan ketika melaksanakan bisnisnya. Selanjutnya, akibat yang lain yaitu sebelumnya bagian tata usaha perseroan bukan memperkirakan proporsi finansial yang dialokasikan sampai tidak memahami dimana sesungguhnya keadaan perseroan telah pada kondisi bukan dapat pula sebab anggaran tunggakannya bertambah besar dari aset lancar. Apabila perseroan telah menguraikan proporsi yang berkaitan bersamaan kegiatan itu, perseroan mampu memahami menjadi ringan keadaan juga letak perseroan sesungguhnya.

Jadi secara umum, semakin besar hutang perusahaan yang dimiliki maka semakin banyak modal untuk membayar berbagai jenis kerugian yang dialami sehingga dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan harus disesuaikan dengan apa yang diperlukan supaya meminimalisir terjadinya kerugian yang tidak diduga.

1.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Menurut (Sartono,2012). Ukuran Perseroan menjelaskan keleluasaan sebuah perseroan, untuk perseroan besar umumnya memiliki nama yang layak bagus di mata rakyat yang bakal mempermudah perseroan untuk mendapatkan agunan pada wujud pinjaman maupun aset stock dari bagian eksternal.

Menurut Damayanti (2013:29), bahwa dengan semakin besar ukuran perseroan yang diperlihatkan beserta efek pemasaran yang menaik , sehingga menentukan dimana luasnya ukuran perseroan itu menjadikan perseroan memperkecil total utangnya, sebab perseroan lebih memprioritaskan asal uang dari dalamnya daripada dari luarnya.

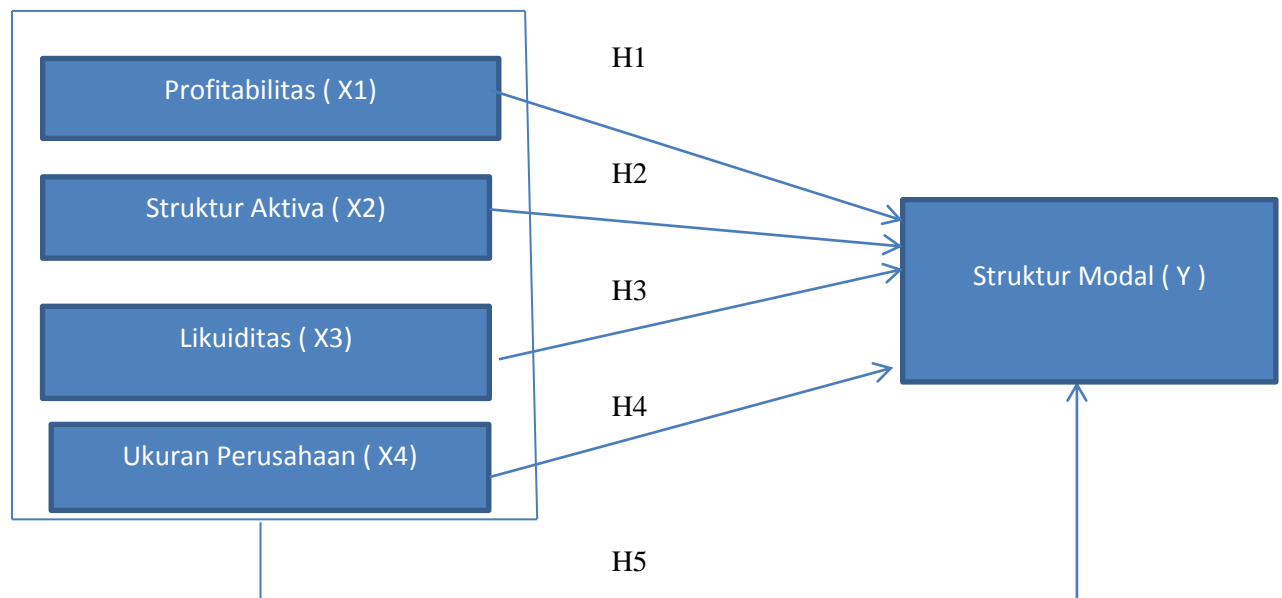
Menurut Mulyawan (2015), ukuran perseroan menunjukkan bahwa bertambah naik sebuah perseroan , bertambah tinggi juga derajat agunannya. Perseroan yang bertambah luas dimana stocknya tertebat cukup banyak bakal lebih nekat menarik kembali stock baru untuk memenuhi keperluannya dalam menangani kemajuan pemasarannya daripada perseroan yang ukuran kecil.

Maka dari itu bertambah besar ukuran perseroan, kecondongan perseroan dalam memakai anggaran di luar pula bertambah besar.

Jadi secara umum, semakin besar perusahaan maka tingkat hutangnya juga semakin tinggi dikarenakan perusahaan besar pemenuhan kebutuhan lebih besar dan memerlukan biaya yang besar atau modal yang cukup dalam menjalankan perusahaan.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual bisa diperhatikan pada gambar II . 1 :



Gambar II.1
Kerangka Koseptual

I.4 Hipotesis Penelitian

Berlandaskan rangka percobaan bisa diuraikan beserta ringkasan premis sebagai berikut:
H1 : Profitabilitas berdampak signifikan atas Struktur Modal pada Perseroan Makanan dan Minuman yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

H2 : Strukur Aktiva berpengaruh signifikan atas Struktur Modal pada Perseroan Makanan dan Minuman yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

H3 : Likuiditas berdampak signifikan atas Struktur Modal pada Perseroan Makanan dan Minuman yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

H4 : Ukuran Perusahaan berdampak signifikan atas Struktur Modal pada Perseroan Makanan dan Minuman yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

H5 : Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan atas Struktur Modal untuk Perseroan Makanan dan Minuman yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.